

PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA EMPAI TANONG KECAMATAN MONTASIK ACEH BESAR

¹Ristawati, ²Muhammad, ³Anida

^{1,2,3}Dosen Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

*Email: anidaaja767@gmail.com

ABSTRAC

Building children's morals is an effort and activity that is carried out by guiding and directing positive values so that children can differentiate between mahmudah and mazmumah behavior. The development of children's morals is a shared responsibility, especially community leaders and parents, to provide and instill commendable morals in each individual child. This study looks at the role of community leaders (Tuha Peut), what positive constructive efforts are made by community leaders and the supporting and inhibiting factors for developing children's morals in Empai Tanong Village. This research uses descriptive analysis methods (field research). The results of the research show that community leaders have a very important role in developing children's morals in Empai Tanong Village. This can be seen in direct and indirect participation and individually or on behalf of the institution. One of the results can be seen from the activities of children's educators at TPA, teaching children, teenagers and parents. The main obstacle in developing morals is the lack of public awareness in improving themselves and advising others so that it seems less than optimal in developing children's morals.

Keyword: Roles, community leaders, moral development, children.

ABSTRAK

Pembinaan akhlak anak merupakan suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan dengan cara membimbing dan mengarahkan kepada nilai-nilai yang positif sehingga anak bisa membedakan perilaku mahmudah dan mazmumah. Pembinaan akhlak anak jadi tanggung jawab bersama terutama para tokoh masyarakat dan orangtua untuk memberikan dan menanamkan akhlak yang terpuji kepada setiap pribadi anak. Kajian ini melihat bagaimana peran tokoh masyarakat (Tuha Peut), usaha-usaha positif konstruktif apa saja yang dilakukan tokoh masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak anak di Desa Empai Tanong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis (field Reseach). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tokoh masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak anak di Desa Empai Tanong. Hal ini terlihat pada partisipasi langsung maupun tidak langsung dan secara individual maupun atas nama lembaga. Salah satu hasil terlihat dengan berjalannya pendidik anak-anak di TPA, pengajian anak, remaja dan orang tua. Kendala utama dalam pembinaan akhlak ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam memperbaiki diri dan menasehati orang lain sehingga terkesan kurang maksimal terhadap pembinaan akhlak anak.

Kata Kunci: Peran, tokoh masyarakat, pembinaan akhlak, anak.

1. PENDAHULUAN

Islam adalah agama wahyu yang disyariatkan guna untuk menciptakembangkan kemaslahatan umum diatas bumi. Islam tetap relevan dan aktual dalam berbagai situasi, kondisi, dan dalam lingkungan sosial yang bagaimanapun (Ansharuddin. 2017), bahkan akan tetap eksis dan elastis, sebagai aturan main (*role of the game*) atau sebagai pedoman hidup

(*way of life*), manusia sebagai pengembang amanah Allah secara universal yang memiliki dua buah tugas yaitu sebagai hamba dan sebagai khalifah.

Agama sebagaimana dinyatakan oleh banyak kalangan, dapat dipandang sebagai instrument *illahiyah* untuk memahami dunia (Efendy. t.t). Islam dibandingkan dengan agama-agama lain, sebenarnya merupakan agama yang paling mudah untuk menerima premis semacam ini (Fazlurrahman. 1996). Alasan utamanya terletak pada ciri islam yang paling menonjol, yaitu sifat yang hadir dimana-mana (*omnipresente*), ini sebuah pandangan yang mengakui bahwa dimana kehadiran Islam selalu memberikan panduan moral yang benar bagi tindakan manusia (Rahman. 2022). Struktur ajaran islam yang didakwahkan oleh Rasulullah Saw., berorientasi pada pilar aqidah, syariat dan akhlak, ketiga pilar ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana fungsinya bahwa lembaga pendidikan merupakan *agent of change* maka sudah seharusnya perlu bahan konstruktif pada diri peserta didik. Namun disisi lain lingkungan pendidikan (keluarga dan masyarakat) harus bersatu arah gerak dalam rangka menciptakan lingkungan edukatif. Dalam proses pendidikan dewasa ini terlihat adanya ketimpangan antara pendidikan nilai dengan pendidikan keilmuan dan keterampilan. Akibatnya muncul beberapa fenomena sosial yang memperlihatkan perilaku menyimpang, tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan norma-norma sebagai warga Negara yang baik. Gejala tersebut menunjukkan kegagalan pendidikan nilai keagamaan. Memang sebagaimana diungkapkan bahwa kebijakan mengenai pendidikan religi hanya diberikan “pendidikan tentang religi” dan tidak “pendidikan religi” ataupun pendidikan kearah kehidupan *religious*. Religi ditempatkan diluar pribadi manusia, tidak terjamah oleh pribadinya, tidak dipersonisasikannya dan tidak direalisasikan dalam prilaku keseharian melainkan sekedar menjadi hiasan intelektual belaka (Soelaiman. t.t).

Dengan demikian setiap muslim berkewajiban untuk mewariskan atau internalisasi kepada generasi penerusnya. Kewajiban tersebut ditaktifkan pada orang tua yang kemudian dilimpahkan kepada para pendidik. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat para pemuka atau tokoh masyarakat yang paling berkompeten untuk membentuk dan menjalankan perwarisan nilai akhlak islami tersebut. Sebagaimana dimaklumi bahwa pemimpin dalam suatu komunitas atau masyarakat adalah amanah, jabatan, kedudukan dan status sosial yang disandang seseorang melekat pada dirinya suatu tanggung jawab yang harus dipertanggung jawabkan baik pada publik maupun pada Allah Swt. Peran dan partisipasi tokoh masyarakat

dalam rangka pembentukan generasi yang *berakhlakul karimah* dapat berupa pembinaan, contoh teladan dan memfasilitasi (Sudarsono. 2018).

Sebagai warga Negara, dan anggota masyarakat, tokoh masyarakat memiliki tugas untuk membina akhlak pada anak agar dapat membentuk pribadi yang mulia, pada mereka karena tanpa peranan tokoh masyarakat tidak akan membentuk pribadi yang mulia bagi anak-anak khususnya di Desa Empai Tanong, dengan latar belakang diatas kajian ini akan meneliti persoalan tersebut dengan judul "*Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Empai Tanong, Kecamatan Montasik*".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian tentang peran tokoh masyarakat dalam membina akhlak masyarakat secara umum sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, hanya saja fokus kajian secara khusus berbeda-beda antara satu dengan lainnya. penelitian pertama dilakukan oleh Ida Umami dengan judul "*Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung.*" Tokoh agama pada dasarnya memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dan peran, terutama sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. tokoh agama adalah sosok atau panutan dalam masyarakat. Memiliki posisi dan pengaruh yang besar di tengah-tengah masyarakat, karena memiliki kelebihan, baik dalam ilmu, integritas, dan lain sebagainya. tokoh agama juga berfungsi sebagai tokoh masyarakat, sebagai imam dalam urusan agama dan isu-isu masyarakat dan urusan negara dalam rangka untuk berhasil program pemerintah dan asuh harmonisasi kehidupan masyarakat. Agama sebagai sistem nilai harus dipahami, berumur dan dipraktekkan oleh semua penganut dalam urutan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat dan menjiwai kehidupan bangsa dan negara. Situasi saat ini harmonisasi dan perilaku masyarakat membutuhkan peran pemimpin agama secara signifikan diharapkan untuk mengambil inisiatif dalam pengembangan dan pembangunan moralitas. Ini berarti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memiliki dampak positif pada pengembangan karakter (Umami. 2018).

Penelitian kedua dilakukan oleh Uswatun Hasanah dan Melani Putri dengan judul "*Revitalisasi Peran Kiyai Dalam Membina Akhlak Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19.*" Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, peningkatan kasus pasien terkonfirmasi Covid-19 menimbulkan trauma psikologis, stigma negatif, rasa ketakutan berlebihan pada sebagian masyarakat yang menjadi salah satu faktor

terjadinya penurunan akhlak di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kiyai adalah tokoh penting di masyarakat, karena Kyai pemimpin spiritual juga tokoh sentral di masyarakat. Kyai menjadi teladan dalam berbuat baik yang kemudian dijadikan contoh oleh masyarakat, Maka jelas Kyai memiliki peran utama dalam membina akhlak di masyarakat. Peran Kyai dalam membina akhlak di masyarakat antara lain: a) Kyai sebagai tokoh agama, b) Kiyai sebagai central figure di masyarakat, d) Kyai sebagai guru ngaji, e) Sebagai Rois atau Imam, f) Sebagai Pegawai Pemerintah atau Jabatan Formal. Dengan berbagai peran tersebut maka Kiyai dapat mendukung terwujudnya masyarakat yang berakhlakul karimah yang peduli terhadap sesama di tengah musibah pandemi Covid-19 (Hasanah. 2021).

Penelitian terakhir dilakukan oleh Uus Sunandar dengan judul “*Peranan Tokoh Masyarakat dan Kesadaran Orangtua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.*” Hasil analisis data menunjukkan bahwa tokoh masyarakat dan orang tua dengan program yang dilaksanakan sangat berperan dalam menangkal kenakalan remaja yang terjadi pada masyarakat. Peran tokoh masyarakat dan orang tua dalam kegiatan yang mengarah kepada pemberian keasadaran kepada generasi muda sangat efektif dilakukan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan baik sebab bantuan para tokoh agama sebagai tokoh masyarakat melalui kegiatan pengajian disetiap masjid jamie yang ada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu peran serta tokoh masyarakat sangat mendukung terhadap pencegahan kenakalan remaja. Demikian pula peran orang tua yang lebih dekat terhadap keluarganya sangat efektif. Sehingga kerjasama tokoh masyarakat dan orang tua perlu lebih ditingkatkan (Sunandar. 2021).

Beberapa kajian di atas secara umum memiliki kesamaan dari upaya para tokoh di masyarakat untuk membina akhlak anak di wilayahnya masing-masing, hanya saja dari kajian di atas secara spesifik memiliki perbedaan signifikan pada tokohnya yaitu tokoh agama dan orangtua. Sementara kajian ini fokus pada peran tokoh masyarakat (*Tuha Peut*) secara khusus sebagaimana struktural gampong yang dituakan untuk memberikan peran dalam membina akhlak anak di Desa Empai Tanong yang dimaksud. Namun demikian, semua kajian di atas dalam konteks ini penulis memberikan apresiasi atas sumbangan pemikiran sehingga menjadi landasan dalam mengembangkan kajian ini.

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan tentang peran tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Empai Tanong menggunakan *field research* (penelitian lapangan) (Nursapia Harahap. 2020), menggunakan pendekatan

kualitatif. Menurut (Lexy J. Moleong. 2015) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Empai Tanong, Kecamatan Montasik, populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa tingkat SD, SMP dan MA di Desa Empai Tanong, Kecamatan Montasik.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Akhlak dan Macam-macam Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim masdar* dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *sulasi majid af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-mar'u'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama). Yang semuanya diartikan dengan akhlak, watak, kesopanan, perangai, kebiasaan dan sebagainya (Siti Rahmah. 2021). Akhlak merupakan salah satu komponen dasar Islam yang berisi ajaran tentang prilaku atau sopan santun. Atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur prilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana prilaku yang tergolong baik dan buruk. Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena prilaku manusia merupakan objek utama ajaran Islam. Bahkan maksud diturunkannya agama adalah untuk membimbing sikap dan prilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Banyak sekali ayat dalam Al-Qur'an berbicara tentang akhlak atau yang berkaitan dengan akhlak. Ini menunjukkan betapa penting pembinaan akhlak dalam Islam (Firmanyah. 2020).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah manusia yang tabi'at bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan *reflex*, denyut jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlak, karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan. Dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan manusia, pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu tabi'at, akal pikiran dan hati nurani. Karena kekuatan kejiwaan dalam diri manusia inilah yang menggambarkan hakikat manusia itu sendiri, maka konsepsi pendidikan islam, selalu memperhatikan ketiga kekuatan tersebut,

agar dapat berkembang dengan baik dan seimbang, sehingga terwujud manusia yang ideal (*insan kamil*) menurut konsepsi islam.

3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Perlu didasari bahwa diantara keistimewaan dan keagungan Islam adalah meletakkan konsep dasar dan landasan yang kokoh serta sehat dalam membina dan memperbaiki aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang mental maupun dalam dunia bermasyarakat, politik maupun ekonomi. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak antara lain:

- a. Faktor pembentukan dalam memperbaiki individu selaku pribadi.
- b. Faktor pembentukan dalam memperbaiki orang lain (Nasih Ulwan. 1989).

Kedua faktor tersebut sangat penting dan telah dilukiskan dalam Al-Qur'an sebagai suatu ajaran dalam membentuk akhlak baik perbaikan diri pribadi dan perbaikan orang lain, ini sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Ashr: 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ؕ

Artinya: *Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.* (Qs, Al-Ashr: 1-3).

Di dalam surat ini Allah menyuruh mengajarkan supaya kita memperhatikan dengan sungguh-sungguh sejarah manusia sepanjang masa, dimana saja mereka berada, supaya mendapat suatu bukti kenyataan bahwa semua perjuangan usaha mereka sia-sia bahkan merugi dan kecewa, kecuali manusia yang beriman, mengikuti tuntunan ajaran para Nabi, Rasul diutus Allah untuk memimpin manusia kejalan yang dicita-citakan oleh manusia itu sendiri yaitu hidup aman, sejarah dan bahagia dunia akhirat. Dan iman tidak akan berbukti kecuali amal shaleh, sedang keduanya tidak akan merata kepada semua lapisan masyarakat kecuali dengan dakwa yaitu mengingatkan untuk kembali berpegang berlandasan yang baik, kemudian berperan selalu supaya sabar, tabah hati tidak mudah terpengaruh oleh bisikan, rayuan dari apapun dan siapapun.

Disamping dua faktor utama yang tersebut diatas, juga banyak faktor-faktor lain yang sangat mempengaruhi akhlak yang baik, adapun faktor tersebut adalah faktor lingkungan yang mencakup:

- a. Faktor Keluarga.

Keluarga sebagai unit kecil dari masyarakat, memiliki nilai strategis dalam upaya pembentukan akhlak dalam kehidupan umat manusia, melalui tangan orang tua setiap anak diarahkan dan dituntun agar memiliki nilai-nilai keislaman agar pemikirannya terbuka.

b. Faktor Sekolah

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa sekolah merupakan sumber ilmu dan bekal tempat menimba ilmu pengetahuan (Ali Guthbi. t.t). Dengan menitip anak-anaknya disekolah orang tua mengharapkan pihak sekolah dapat membimbing dan mengarahkan putra-putrinya dengan materi yang diajarkan disekolah tersebut

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam belajar. Masyarakat dalam pengertian dari luar adalah lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang (Ikhsan. 2017). Masyarakat merupakan pendidikan diluar sekolah dan keluarga juga merupakan pusat pendidikan yang ketiga.

3.3 Peranan Tokoh Masyarakat (*Tuha Peut*) dalam Pembinaan Akhlak Anak

Peranan tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlak anak lebih menonjol dalam bidang pembangunan mental dan akhlak dibandingkan dengan bidang lainnya. Pentingnya pembinaan akhlak adalah untuk melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat, karena apabila nilai-nilai akhlak tidak diamalkan oleh anggota masyarakat, maka usaha kearah pembangunan tidak akan berjalan dengan semestinya. Oleh sebab itu pembinaan akhlak merupakan syarat utama untuk tercapainya tujuan pembangunan dan pembinaan nilai-nilai akhlak tersebut hanya dapat dilakukan oleh para tokoh masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan akhlak pada masyarakat dilakukan oleh *mubaligh*, da'i penyuluh, kiyai dan ulama dan tokoh agama di dalam masyarakat, yang saah satu tujuannya adalah untuk mengantisipasi perubahan sosial terutama moral maupun akhlak dengan jalan yang normatif baik (Departemen Agama. 2018). Dengan demikian, ulama dan tokoh agama memiliki peran untuk membimbing, mendidik dan membina umat manusia dengan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadits.

Di dalam pembinaan akhlak para tokoh masyarakat harus mampu menjadi contoh teladan yang baik, bukan saja dalam bidang ibadah *hablun minallah* akan tetapi juga harus menjadi contoh teladan dalam bidang muamalah *hablun minannas*. Karena dari setiap perkataan dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan rumah

tangga maupun dalam kehidupan bermasyarakat akan dijadikan contoh teladan oleh masyarakat. Sebagai sosok yang dijadikan contoh oleh masyarakat maka tokoh agama harus bersikap jujur, adil, amanah, cermat, cerdik dan sebagainya. Sebagaimana layaknya pewaris dari para Nabi, firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab 21).*

Ayat diatas menjelaskan tentang sifat yang dimiliki nabi dalam kehidupan sehari-hari yang harus diperhatikan oleh tokoh agama sebagai pewarisnya, baik berupa tutur kata, penampilan, sikap dan tingkah laku, harus mencerminkan sikap dan tingkah laku, haruslah mencerminkan sikap dan tingkah laku Rasulullah Saw. Tokoh agama sebagai obor penerang dalam kehidupan masyarakat harus mampu memperlihatkan seluruh sikap dan penampilan sesuai dengan tuntunan-tuntunan yang telah diberikan Rasulullah Saw., dan sahabatnya. Tanggung jawab para tokoh agama tidak saja terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap keluarga dan masyarakat. Justru itu para tokoh agama harus benar-benar menempatkan diri berbagai pemeliharaan umat/masyarakat.

Adapun peranan tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Empai Tanong, Kecamatan Montasik lebih menonjol dalam bidang pembangunan mental dan akhlak dibandingkan dengan bidang lainnya. Para tokoh masyarakat di Desa Empai Tanong khusus mampu menjadi contoh teladan yang baik, bukan saja dalam bidang ibadah, akan tetapi contoh teladan dalam bidang muamalah sedangkan dalam pembinaan akhlak anak di Desa Empe Tanong Kec Montasik sering mengajar anak mereka di lingkungan keluarga dengan cara mendidik anak agar berbuat baik dalam keluarga. Hubungan tokoh masyarakat dengan tokoh masyarakat anak sangat erat, dalam menjalankan perannya. Dalam upaya memberikan pembinaan akhlak anak khususnya di Desa Empe Tanong, tokoh masyarakat peduli akan pentingnya pembinaan akhlak anak-anak mereka.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Tgk Ismaryadi, penulis mendapati jawaban bahwa gampong Empai Tanong sangat berperan dalam pembinaan akhlak anak di gampong Empai Tanong. Gampong ini juga memberikan sumbangan yang sangat besar dalam perkembangan kualitas pembangunan mesjid. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 4.5 Bentuk Pembinaan Akhlak Diluar Rumah

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	Pendidikan di sekolah	15	50
2.	Ceramah agama	6	20
3.	Pengajian Al-Qur'an	9	30
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.5 di atas memperlihatkan bahwa 50% tokoh masyarakat lebih mempercayakan pembinaan akhlak anak mereka pada “pendidikan sekolah” 20% memilih alternatif jawaban dengan “ceramah agama” dan 30% memilih alternatif jawaban dalam bentuk “pengajian Al-Auran”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat (*Tuha Peut*) banyak cara yang dilakukan dalam membentuk pembinaan akhlak yang baik diantaranya dengan cara mengadakan pengajian, ceramah agama dan selalu memberikan nasehat kepada anak-anak agar selalu berakhlak baik.

Mengenai tujuan pembinaan akhlak anak di Desa Empai Tanong tokoh masyarakat memiliki tujuan yang berbeda-beda, meski kesemuanya tetap tidak keluar dari ajaran Islam itu sendiri. Hal ini tergambar dari tabel berikut:

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Menanamkan dasar keimanan dan akhlak sesuai ajaran Islam	20	66,66
2	Meningkatkan pemahaman anak terhadap ajaran agama	5	16,67
3	Menumbuhkan kesadaran beragama bagi anak	5	16,67
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa 66,66% tokoh masyarakat memilih alternatif jawaban “menanamkan dasar keimanan dan akhlak anak sesuai ajaran agama”, 16,67% tokoh masyarakat memilih alternatif jawaban “meningkatkan pemahaman anak terhadap ajaran agama”, dan 16,67% tokoh masyarakat memilih alternatif jawaban “menumbuhkan kesadaran beragama bagi anak”. Jadi setiap tokoh masyarakat memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam pembinaan akhlak.

Menurut Anwar Ibrahim, tujuan pembinaan akhlak anak adalah untuk membentuk manusia yang beriman kepada Allah dan menjadikan insal kamil sebagaimana tujuan pendidikan Islam pada umumnya. Dengan ilmu pengetahuan agama diajarkan di gampong

ini, diharapkan seluruh masyarakat dapat mempraktikkan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik pada saat berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia maupun di lingkungannya.

Hasil observasi dan berdasarkan wawancara dengan masyarakat dikatakan bahwa belajar di gampong sudah menjadi budaya masyarakat setempat. Setiap anak yang sudah belajar dasar akan segera menimba ilmu disekolah tersebut sampai batas yang telah ditentukan.

3.4 Usaha-Usaha Konstruktif dalam Pembinaan Akhlak Anak

Usaha-usaha konstruktif yang dilakukan tokoh masyarakat (*Tuha Peut*) atau tokoh masyarakat dalam membina akhlak anak di Desa Empai Tanong, Kecamatan Montasik adalah mengadakan dialog dan informasi bagi para tokoh masyarakat, menjaga keakraban dan mengadakan pengajian para remaja, tokoh masyarakat dan pemuda. Berdasarkan data-data objektif jelaslah bahwa tokoh masyarakat telah melakukan upaya yang konstruktif demi efektifnya pembinaan akhlak anak di Desa Empai Tanong. Dalam hal ini para tokoh masyarakat telah melakukan usaha-usaha konstruktif.

Adapun untuk mengkaji bentuk usaha-usaha apa saja yang dilakukan tokoh masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Perayaan hari besar Islam	20	66,67
2	Membuat pengajian	10	33,33
3	Santunan anak yatim	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 66,66% responden memilih jawaban “Perayaan hari besar Islam” 33,33% responden memilih jawaban “membuat pengajian” tidak ada responden memilih jawaban “santunan anak yatim”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa ada beberapa usaha positif konstruktif yang dilakukan dalam pembinaan akhlak anak diantaranya: mengadakan pengajian para remaja, tokoh masyarakat, pemuda dan memberikan ceramah keagamaan serta pembekalan bagi para tokoh masyarakat.

3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Anak

Perkembangan lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung, sebab tanpa adanya faktor pendukung wadah atau lembaga apapun akan mengalami kemunduran. Dari hasil wawancara dengan kepala Desa (Keuchik) tokoh masyarakat (*Tuha Peut*) dikemukakan adanya berbagai faktor pendukung antara lain:

- a. Motivasi tokoh masyarakat adalah salah satu faktor pendukung dalam membentuk akhlak yang baik bagi anak, tanpa adanya dorongan atau nasehat yang bijak, besar kemungkinan proses pembentukan akhlak yang mulia pada anak di Desa Empai Tanong tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.
- b. Mesti ada kesadaran para tokoh masyarakat akan pentingnya akhlak dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

Dan ada juga hal yang sangat penting yang mendukung pembinaan akhlak ini adalah peran dari tokoh masyarakat dalam keluarga karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang dirasakan oleh anak. Maka ketika akhlak ini sudah lebih dulu dikuatkan dalam keluarga, fondasi ini pun akan kokoh walau dipengaruhi arus zaman yang makin menyimpang. Namun di Desa Empai Tanong, Kecamatan Montasik masyarakatnya menyadari bahwa pendidikan agama bagi anak ini merupakan tanggung jawab keluarga.

Dalam pembinaan akhlak anak pasti tokoh masyarakat mengalami berbagai hambatan yang dihadapinya, apakah hambatan itu berasal dari diri anak sendiri maupun lingkungan sekitar. Hal ini juga dapat ditemukan dari hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat (keuchik) sebagai berikut: “sebagaimana yang kita ketahui dalam mendidik anak-anak khususnya dilingkungan rumah tangga banyak sekali faktor-faktor, kadang juga dipengaruhi kawan-kawan/lingkungan sekitar, bahkan sekolah pun juga mempengaruhi akhlak anak. Faktor yang paling mempengaruhi pembinaan akhlak anak adalah pimpinan, tentunya disini adalah kepala Desa, adat maupun hukum yang dibentuk bersama semestinya haruslah tegas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Peran Tokoh Masyarakat di Desa Empai Tanong lebih menonjol dalam bidang pembangunan mental dan akhlak dibandingkan dengan bidang lain, benar telah berperan dalam bidang ini. Usaha-usaha konstruktif yang dilakukan tokoh masyarakat dalam pembinaan akhlak anak dengan perayaan hari besar islam dan mengadakan pengajian, terutama untuk remaja dan anak-anak. Adapun yang menjadi faktor pendukungnya pembinaan akhlak anak di Desa Empai Tanong adalah keluarga dan tokoh masyarakat yang selalu mendukung kegiatan anak-anak agar bisa menjalankan kegiatan

keagamaannya. Dan yang menjadi faktor penghambat, kurangnya kesadaran tokoh masyarakat dalam memperbaiki diri dan memperbaiki orang lain dalam membina akhlak warga di gampong.

Reference:

- Abdul Rahman, Dkk., Desakralisasi Partai Politik Islam Pada Awal Reformasi Di Indonesia, *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Vol. 8, No. 1. 2022; 47-59.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Merajut Keping-keping Ukhwah, alih Bahasa: Aammi An-nadhirah*, Solo: Ramadhani, 1989.
- Ata Firmanyah, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak, *Alim: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1. 2020; 139-150.
- Bahtiar Efendy, *Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina, t.t.
- Departemen Agama RI, *Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama, 2018.
- Fazlurrahman, *Islam*, New York, Chicago, San Fransisco: Holt, Reinhant, Winston, 1996.
- Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Ida Umami, Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung, *Fikri*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018.
- M. Ansharuddin, Upaya-Upaya Pembaharuan dan Dasar Modernisasi di Dunia Islam (Menelusuri Pandangan Muhammad Abduh), *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 3, No. 2. 2017; 45-58.
- M.I Soelaiman, *Suatu Telaah Tentang Manusia Religi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, Dirjen PPLTK, t.t.
- Muhammad Ali Guthbi, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, t.t.
- Siti Rahmah, Akhlak dalam Keluarga, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 20, No. 2. 2021; 27-42.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Uus Sunandar, Peranan Tokoh Masyarakat dan Kesadaran Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.7. 2021.
- Uswatun Hasanah, Melani Putri, Revitalisasi Peran Kiyai Dalam Membina Akhlak Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19, *Journal of Social Science and Education*, Vol. 2, No. 2. 2021.